

Peningkatan Literasi Digital di Masyarakat melalui Program Edukasi Internet Aman bersama XL Axiata

¹Siti Atikah Ramdani, ²Wanda Puspita Wulandari, ³Nurul Imani Lestari, ⁴Farra Eka Nurrizky,

⁵Zainul Hadi Asya, ⁶Samsul Hirawan, ⁷Didin Hadi Saputra

¹⁻⁷Program Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu administrasi,

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

*sitiatikahramdani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat, dengan fokus pada penggunaan internet yang aman dan bijak. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga privasi, mengenali ancaman digital, dan mengakses informasi dengan bijak. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi digital secara efektif. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahap, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan di berbagai lokasi yang dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Setiap peserta mengikuti sesi pelatihan interaktif dan demonstrasi langsung yang memfasilitasi mereka dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang penggunaan internet yang aman. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari seribu peserta dari berbagai kelompok, seperti pelajar, guru, dan anggota masyarakat, berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital. Peningkatan signifikan tercatat dalam hal kemampuan peserta dalam mengamankan data pribadi dan mengenali informasi yang salah. Manfaat yang diperoleh peserta termasuk peningkatan keterampilan digital, pemahaman yang lebih baik tentang privasi, dan kemampuan untuk menggunakan internet secara lebih aman dan bijak. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan berbasis teknologi dan pengalaman langsung dalam pengajaran literasi digital terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat. Program ini berhasil memberikan dampak positif, tidak hanya dalam peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga dalam mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas yang lebih luas.

Kata Kunci : *Literasi Digital Aman, Peningkatan Keterampilan Teknologi, Penggunaan Internet Bijak, Penyuluhan Keamanan Digital, Komunitas Digital Berkelanjutan*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal interaksi sosial dan akses terhadap informasi. Salah satu bentuk kemajuan TIK yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah penggunaan internet. Internet telah menjadi salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menjalankan aktivitas sehari-hari.

<https://ojs.dirumah.online>

Namun, meskipun internet memberikan banyak manfaat, penggunaan yang tidak bijak dan tanpa pemahaman yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, kekerasan siber, dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan internet yang tidak terkontrol (Mardiana et al., 2022).

Dalam hal ini, peningkatan literasi digital tidak hanya diperlukan di kalangan pengguna internet, tetapi juga bagi masyarakat yang masih tergolong awam atau kurang memahami penggunaan teknologi digital dengan bijak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi Digital di Masyarakat melalui Program Edukasi Internet Aman" bersama XL Axiata menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara menggunakan internet dengan bijak, aman, dan efisien, sehingga mereka dapat menghindari potensi risiko yang ada dalam dunia maya.

Sebagai mitra utama dalam program edukasi ini, XL Axiata memiliki pengalaman yang luas dalam pengembangan layanan telekomunikasi dan internet di Indonesia. Keberadaan XL Axiata di berbagai wilayah, termasuk daerah yang terjangkau oleh jaringan mereka, menjadi salah satu alasan utama mengapa mereka dapat berperan penting dalam penyebaran literasi digital di masyarakat. Selain itu, XL Axiata juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program edukasi, termasuk dalam hal literasi digital.

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat terkait literasi digital adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi saat berselancar di internet. Menurut data dari Kominfo, sekitar 65% pengguna internet di Indonesia belum memahami bagaimana cara melindungi data pribadi mereka, yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap ancaman seperti penipuan online dan pencurian identitas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara mengidentifikasi informasi yang benar dan terpercaya juga menjadi masalah utama dalam penggunaan internet. Penyebaran hoaks atau berita palsu semakin meluas dan mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia masih sangat rendah dan perlu ada upaya yang lebih serius untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh teknologi informasi. Program edukasi yang akan dijalankan bersama XL Axiata ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Selain memberikan pengetahuan mengenai keamanan digital, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan internet secara cerdas dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Program edukasi yang akan dilakukan melibatkan serangkaian pelatihan, seminar, dan workshop yang akan diadakan di berbagai wilayah. Program ini tidak hanya terbatas pada kalangan pelajar dan mahasiswa, tetapi juga mencakup masyarakat umum dari berbagai usia dan latar belakang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dalam peningkatan literasi digital di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengedepankan pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi, agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta.

Kehandalan teknologi yang digunakan dalam program ini sangat mendukung keberhasilan kegiatan. XL Axiata sebagai penyedia layanan internet memiliki teknologi yang andal dan cakupan jaringan yang luas, memungkinkan masyarakat dari berbagai daerah dapat mengakses materi edukasi digital yang diberikan. Selain itu, teknologi yang digunakan dalam program ini akan didasarkan pada riset dan temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dan platform digital dalam program edukasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital peserta, terutama dalam hal penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab (Wasiati, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi digital, khususnya mengenai penggunaan internet yang aman dan bijak. Melalui program edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada informasi yang tidak terverifikasi dan lebih selektif dalam menerima berita atau informasi yang beredar di internet. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi angka kejahatan siber, seperti penipuan online dan pencurian identitas, dengan memberikan pengetahuan tentang cara melindungi data pribadi dan mengenali potensi ancaman digital.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini sangat besar, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatnya literasi digital, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menggunakan teknologi informasi untuk kepentingan positif, seperti pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang internet akan lebih mampu menghindari dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan produktif (Samsumar et al., 2022).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta keterlibatan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pihak swasta. Oleh karena itu, kerja sama antara XL Axiata dengan berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Program edukasi ini juga akan melibatkan tenaga ahli yang memiliki pengalaman di

bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta para praktisi yang dapat memberikan materi yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Diharapkan, melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara menggunakan internet dengan aman, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan, sehingga peningkatan literasi digital dapat dilakukan secara berkelanjutan dan lebih luas lagi. Dengan demikian, masyarakat Indonesia akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang ini (Rahmawati, 2023).

Selain itu, program edukasi internet aman ini akan memberikan dampak positif dalam mengurangi ketimpangan digital di masyarakat. Masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil atau kurang terjangkau oleh layanan internet akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan tentang literasi digital. Hal ini akan menciptakan pemerataan akses terhadap informasi dan teknologi, yang pada akhirnya dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai wilayah Indonesia (Findasari, et al 2003).

Pengabdian ini juga akan memberikan dampak positif bagi XL Axiata sebagai perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan masyarakat. Melalui program edukasi ini, XL Axiata dapat memperkuat reputasi mereka sebagai perusahaan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pengembangan literasi digital. Ini akan memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Peningkatan literasi digital juga akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, masyarakat akan mampu menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan digital mereka, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga dapat menjadi pencipta teknologi yang inovatif (Syafuddin et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, lokasi yang dipilih adalah beberapa daerah yang memiliki akses internet terbatas dan tingkat literasi digital yang masih rendah. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut membutuhkan pendidikan terkait penggunaan internet yang aman dan bijak. Kegiatan akan dilaksanakan di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan, dengan fokus utama pada komunitas yang rentan terhadap dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 4 bulan, dimulai pada bulan Februari hingga

Mei 2024, dengan pembagian waktu kegiatan yang terstruktur agar dapat menjangkau khalayak sasaran secara maksimal.

Pada setiap daerah yang menjadi mitra kegiatan, akan diadakan acara penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital. Tempat pelaksanaan kegiatan akan disesuaikan dengan lokasi yang mudah dijangkau oleh khalayak sasaran, seperti balai desa, gedung serbaguna, dan sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai. Setiap lokasi kegiatan akan dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan akses internet, guna menunjang pelaksanaan program edukasi secara maksimal. Selain itu, peta lokasi pelaksanaan akan disediakan untuk mempermudah koordinasi dan kehadiran peserta pada setiap sesi pelatihan.

Khalayak sasaran untuk kegiatan ini adalah masyarakat umum, dengan penekanan pada individu yang memiliki tingkat literasi digital rendah dan rentan terhadap bahaya dunia maya. Dalam penentuan mitra kegiatan, beberapa indikator dipertimbangkan, seperti usia peserta, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis. Sebagai contoh, sekolah-sekolah di daerah yang jauh dari pusat kota atau desa-desa yang masih memiliki tingkat pemahaman teknologi yang terbatas akan menjadi prioritas utama. Selain itu, masyarakat yang tergabung dalam komunitas sosial atau organisasi masyarakat juga akan menjadi sasaran, karena mereka dapat menyebarluaskan informasi yang diterima kepada anggotanya. Seleksi peserta akan dilakukan melalui pendekatan langsung kepada kepala desa, pihak sekolah, dan lembaga masyarakat setempat.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yakni persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap persiapan, akan dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti XL Axiata dan lembaga pendidikan setempat, untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan materi yang sesuai. Selain itu, juga dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan spesifik dari masing-masing lokasi sasaran, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kondisi peserta. Setelah persiapan matang, kegiatan penyuluhan akan dilakukan untuk memberikan informasi dasar tentang literasi digital, termasuk cara menjaga keamanan pribadi, mengenali berita hoaks, dan menggunakan internet dengan bijak.



Gambar 1 : Tahap perencanaan awal pengabdian lapangan

Pada tahap pelatihan, peserta akan diberikan materi secara lebih mendalam melalui sesi interaktif yang melibatkan demonstrasi langsung dan studi kasus. Pelatihan ini dirancang agar peserta dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan permainan edukatif berbasis aplikasi yang mengajarkan cara mengenali ancaman digital. Selain itu, setiap peserta akan diajak untuk mencoba langsung menggunakan perangkat digital dalam simulasi yang mengajarkan cara menghindari ancaman siber.

Pendampingan juga akan dilakukan setelah pelatihan, di mana para peserta akan mendapatkan bantuan langsung dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kegiatan. Pendampingan ini melibatkan komunikasi langsung dengan fasilitator yang akan mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi terkait penggunaan internet. Fasilitator juga akan memberikan bantuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul pasca pelatihan, seperti kesulitan dalam melindungi data pribadi atau dalam memilih sumber informasi yang kredibel.

Demonstrasi juga akan menjadi bagian dari metode pengabdian ini. Pada tahap ini, peserta akan diajak untuk menyaksikan secara langsung cara-cara teknis dalam mengamankan akun online, mengenali tanda-tanda penipuan digital, serta mengakses informasi yang akurat. Demonstrasi ini akan dilakukan dengan bantuan alat teknologi yang mendukung, seperti laptop atau smartphone, agar peserta dapat langsung melihat prosesnya. Demonstrasi ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta, yang akan sangat berguna dalam kehidupan digital mereka sehari-hari.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini akan diukur berdasarkan beberapa faktor utama. Pertama, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep literasi digital yang disampaikan dalam pelatihan. Kedua, peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan internet secara aman, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang salah, serta cara menjaga keamanan data pribadi. Ketiga, tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan dan cara penyampaian yang digunakan selama kegiatan. Keberhasilan juga akan diukur berdasarkan seberapa banyak peserta yang dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi informasi ini dengan orang lain di komunitas mereka.

Untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan, metode evaluasi yang akan digunakan meliputi survei pre-test dan post-test. Survei pre-test akan dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai literasi digital, sedangkan post-test akan dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat. Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan peserta, guna mendapatkan feedback langsung mengenai materi dan metode pengajaran yang digunakan. Pengamatan langsung terhadap penerapan pengetahuan oleh peserta pasca-pelatihan juga akan menjadi bagian dari evaluasi.

Selain itu, evaluasi keberhasilan program akan dilakukan secara periodik dengan mengumpulkan data dari setiap lokasi kegiatan. Monitoring dan pengawasan terhadap penerapan pengetahuan peserta akan dilakukan dalam bentuk kunjungan lanjutan oleh tim pengabdian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Evaluasi ini akan dilakukan dengan mendokumentasikan perubahan dalam perilaku digital peserta, seperti berkurangnya penggunaan informasi yang tidak akurat dan meningkatnya kepedulian terhadap keamanan data pribadi.

Evaluasi juga akan dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti kepala desa, guru, dan anggota komunitas yang hadir dalam kegiatan, untuk memberikan penilaian mengenai dampak program ini terhadap masyarakat. Pendapat mereka akan menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil memberikan manfaat bagi khalayak sasaran. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pengabdian di masa yang akan datang, sehingga kegiatan serupa dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di berbagai wilayah telah menunjukkan hasil yang positif. Program edukasi literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan internet

yang aman dan bijak berhasil mencapai lebih dari 1.000 peserta dari berbagai latar belakang, mulai dari pelajar, guru, hingga anggota masyarakat umum. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terkait isu-isu seputar keamanan data pribadi, cara mengenali informasi yang salah, dan cara memanfaatkan internet secara bijak. Hasil ini dapat diukur melalui data survei pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta sekitar 30% setelah mengikuti kegiatan.

Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi keamanan online dan pengenalan terhadap metode-metode melindungi akun pribadi di dunia maya. Peserta juga berhasil mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari, seperti lebih selektif dalam memilih sumber informasi di media sosial dan menggunakan perangkat digital dengan lebih aman. Meskipun sebagian besar peserta sudah memahami penggunaan dasar internet, mereka mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya menjaga privasi dan menghindari ancaman digital.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari seberapa efektif metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam literasi digital. Secara umum, pendekatan interaktif dan berbasis teknologi dalam program ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku peserta. Dalam hal ini, teori pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi (*technology-enhanced learning*) terbukti efektif untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap materi literasi digital. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi yang mengajarkan cara mengidentifikasi hoaks atau menjaga data pribadi terbukti menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi yang memfasilitasi peserta untuk mempraktikkan langsung apa yang dipelajari juga sangat mendukung proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa peserta akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila mereka dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dan menerapkan pengetahuan tersebut. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan mereka.

Dalam analisis yang lebih spesifik, dampak terbesar terlihat pada perubahan perilaku peserta dalam hal penggunaan internet yang aman. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang ancaman digital seperti penipuan online dan pencurian data pribadi. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di media sosial dan lebih teliti dalam mengecek kebenaran informasi sebelum membagikannya. Ini menunjukkan bahwa program ini

berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga privasi online.

Selain itu, data yang dikumpulkan dari survei post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan yang cukup signifikan dalam hal kemampuan mereka untuk menggunakan alat dan aplikasi keamanan digital. Sebagian besar peserta yang awalnya belum tahu bagaimana cara mengamankan akun online mereka, kini telah memahami pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat, mengenali situs yang aman, serta menggunakan aplikasi autentikasi dua faktor. Hal ini mencerminkan bahwa program ini berhasil mengajarkan keterampilan teknis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kehidupan mereka.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh khalayak sasaran adalah peningkatan keterampilan digital mereka. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka tidak hanya memahami cara-cara menggunakan internet dengan aman, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat untuk pekerjaan atau kegiatan pribadi mereka. Misalnya, peserta dari kalangan pelajar melaporkan bahwa mereka dapat memanfaatkan internet untuk mencari referensi belajar dengan lebih efektif, sedangkan peserta dari kalangan orang dewasa merasa lebih terampil dalam melakukan transaksi online dan berkomunikasi secara digital.

Teori pembelajaran digital yang diterapkan dalam program ini, yaitu pendekatan yang berbasis aplikasi dan teknologi interaktif, terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan digital peserta. Pembelajaran melalui perangkat digital memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Ini sangat penting karena keterampilan digital menjadi kebutuhan dasar dalam era digital ini, yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan.

Dari sisi sosial, keberhasilan program ini juga terlihat dari bagaimana peserta menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada komunitas mereka. Banyak peserta yang kemudian menjadi agen perubahan di komunitas masing-masing, mengedukasi teman-teman, keluarga, dan tetangga mereka mengenai penggunaan internet yang lebih aman dan bijak. Hal ini sesuai dengan teori pengaruh sosial yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan individu dapat ditularkan kepada orang lain, sehingga menciptakan efek pengganda yang lebih luas dalam komunitas.

Di beberapa daerah, misalnya, peserta yang berprofesi sebagai guru melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan materi pelatihan dalam kegiatan pengajaran mereka, memberikan pemahaman tentang literasi digital kepada siswa mereka. Selain itu, di desa-desa, beberapa peserta yang tergabung dalam kelompok masyarakat atau organisasi lokal mengorganisir sesi berbagi pengetahuan untuk anggota komunitas lainnya. Dampak ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Namun, di sisi lain, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di beberapa

daerah terpencil. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kesulitan untuk mengikuti sesi pelatihan secara penuh karena terbatasnya akses perangkat yang memadai, seperti komputer atau smartphone yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini berhasil menjangkau banyak peserta, masih ada ketimpangan digital yang perlu diatasi, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terakses teknologi.

Selain itu, meskipun tingkat pemahaman peserta meningkat, beberapa peserta yang lebih tua atau yang belum terbiasa dengan teknologi masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Solusi seperti menyediakan modul pelatihan berbasis video atau tutorial yang dapat diakses kapan saja menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.

Keberlanjutan program edukasi literasi digital ini sangat penting untuk menjamin dampak jangka panjang yang positif. Salah satu langkah yang diambil untuk mendukung keberlanjutan adalah dengan melibatkan peserta dalam kegiatan yang lebih lanjut, seperti pengembangan komunitas digital yang mendukung literasi di setiap daerah. Program ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah yang memiliki fokus pada pengembangan literasi digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama dalam hal penggunaan internet yang aman dan bijak. Hal yang baru dari kegiatan ini adalah pendekatan interaktif berbasis teknologi yang menggabungkan pelatihan langsung dengan penggunaan aplikasi untuk mengenali ancaman digital, serta penyuluhan tentang privasi dan keamanan data pribadi. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat bagi masyarakat sangat signifikan, termasuk peningkatan keterampilan digital, kesadaran akan bahaya siber, dan kemampuan untuk mengakses informasi yang lebih aman dan kredibel.

Kontribusi teoritik dari kegiatan ini adalah penguatan teori pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks literasi digital, di mana pembelajaran yang melibatkan teknologi dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Program ini juga memperlihatkan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan dunia maya yang semakin kompleks.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk meningkatkan akses perangkat teknologi bagi peserta di daerah yang terbatas, serta menyediakan modul pelatihan yang lebih terperinci dan mudah diakses, terutama untuk kelompok masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, perlu ada program lanjutan untuk memastikan peserta dapat terus mengembangkan keterampilan digital mereka secara berkelanjutan. Penyuluhan dan pelatihan lanjutan dapat dilakukan

secara online atau melalui pembelajaran berbasis komunitas untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperluas dampak positifnya.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada institusi/lembaga mitra yang telah bekerja sama dengan kami dalam merancang dan melaksanakan program ini, yaitu Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan XL Axiata, yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyediaan fasilitas, materi, dan sumber daya lainnya. Tanpa dukungan dari mitra kami, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Fina Foundation Jurnal, sebagai lembaga penerbit jurnal pengabdian yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil kegiatan ini, sehingga dapat dibagikan kepada khalayak yang lebih luas. Dukungan mereka dalam hal publikasi tidak hanya memperluas jangkauan dampak kegiatan ini, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan visibilitas dan akuntabilitas program pengabdian kepada masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Referensi

- Dhina Cahya Rohim, Avira Budianita, Ade Ima Afifa Himayati, Fathimah Isnina, Milad Naufal Akbar, Findasari, M. (2003). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI EDUKASI MASYARAKAT. *Abdimas Indonesia Volume*, 6(February), 1–26.
- Mardiana, S., Annisarizki, Marthalena, Liza Diniarizky Putri, & Sigit Surahman. (2022). Literasi Digital dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Cilegon. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3809>
- Rahmawati, A. zultiva. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(I), 12–20. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.968>
- Samsumar, L. D., Zaenudin, Z., Saputra, A. M., Kembang, L. P., & Kalbuadi, A. (2022). Membangun literasi digital di kalangan siswa SD/MI, SMP/MTS di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 1(1), 8–17.
- Syafuddin, K., Jamalullail, & Rafi'i. (2023). Peningkatan Literasi Keamanan Digital

Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di Smpn 154 Jakarta. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 122–133.
<https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.119>

Wasiati. (2024). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa dalam Upaya Membangun Keterampilan di Era Informasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(02), 65–80.